

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PT.TELEKOMUNIKASI, Tbk

Oleh :

Budi S Purnomo

(Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI BHMN Bandung)

Ita Lestari

(Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi & Bisnis UPI BHMN Bandung)

Abstrak

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial terhadap perubahan harga saham pada PT.Telkom Tbk. Hipotesis penelitian yang diambil adalah kinerja keuangan memiliki pengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap perubahan harga saham. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis statistik korelasi parsial dan multiple. Sedangkan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh tersebut digunakan koefisien determinasi (KD). Dari hasil pengujian hipotesis analisis korelasi multiple dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada PT.Telkom Tbk. dengan KD sebesar 61,6%. Sedangkan hasil analisis koefisien parsial diperoleh kesimpulan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan KD sebesar 11%, *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham dengan KD sebesar 1,04%, *ROE* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan KD 30,5% dan *Fixed Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham dengan KD sebesar 20,97%.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Harga Saham

Latar Belakang Penelitian

Memasuki abad ke-20 sektor perekonomian di Indonesia mengalami pergeseran dan perkembangan yang pesat salah satu cirinya adalah kemunculan pasar modal yang menjual sekuritasnya di berbagai negara. Pergeseran praktik perekonomian ini disebabkan karena keuntungan yang dapat diperoleh investor dan tingginya tingkat likuidasi yang ditawarkan oleh sekuritas tersebut.

Secara garis besar sekuritas ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sekuritas yang memberikan penghasilan secara tetap (*obligasi*) dan sekuritas yang memberikan penghasilan tidak tetap (*saham*). *Saham* adalah surat bukti kepemilikan perusahaan, sedangkan *obligasi* adalah surat hutang yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka panjang dan memberikan bunga.

Investor yang menanamkan modal dalam bentuk saham akan berharap untuk memperoleh *rate of return* yang memuaskan untuk investasinya. Hal ini dapat digambarkan oleh dua hal, yaitu *dividen* dan *capital gain*. Investor sebaiknya tidak hanya terpaku pada informasi yang mengungkapkan besarnya *dividen* dan *capital gain*

yang diharapkan dalam melakukan investasi. Investor sebaiknya juga melihat faktor-faktor diluar informasi tersebut.

Investor membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan sebagai dasar analisis bagi keputusan investasinya. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang tersedia di pasar saham yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Penilaian dan peramalan analisis investasi ini sangat penting dalam menentukan tingkat pengembalian modal yang tercermin dalam harga saham suatu perusahaan. Salah satu analisis yang sering dilakukan adalah analisis kinerja keuangan dari informasi akuntansi yang disajikan perusahaan. Dengan bantuan analisis kinerja keuangan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi, leverage serta derajat keuntungan suatu perusahaan.

Di dalam penelitian ini, penulis mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya yang berjudul " *Hubungan antara ROI, Fixed Asset Turn Over dan Perubahan Harga Saham pada PT.Unilever Indonesia*", oleh Rizal Diansyah. Kesimpulannya menunjukkan ROI dan *Fixed Asset Turn Over* bersama-sama memiliki korelasi positif yang tinggi terhadap variabel perubahan harga saham.

Dalam penelitian terdahulu hanya menghitung rasio profitabilitas (*ROI*) dan rasio aktivitas (*Fixed Asset Turn Over*) yang menyebabkan perubahan harga saham tersebut, sedangkan menurut penulis masih ada dua rasio lagi yang perlu diperhitungkan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fakhrudin dalam bukunya *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, yaitu :

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah aspek fundamental. Aspek fundamental merupakan faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham. Aspek tersebut dapat digambarkan melalui laporan keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis. Salah satu teknik analisis tersebut adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. (Fakhrudin, 2001:55).

Keempat rasio tersebut merupakan informasi penting mengenai hubungan kondisi suatu perusahaan dengan perilaku investor dalam memilih saham yang akan dibeli atau dijual yang selanjutnya akan berhubungan juga dengan tingkat harga saham tersebut di pasar modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat mengembangkan penelitian terdahulu dengan mengganti objek penelitian menjadi PT.Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk, karena PT.Telkom Tbk, merupakan salah satu BUMN yang terbesar di Indonesia dan *go public* yang bergerak dibidang jasa.

Pada perusahaan jasa seperti PT.Telkom Tbk., investor sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak tingkat jasa dan perkembangan jasa yang digunakan oleh masyarakat, baik masyarakat lokal maupun masyarakat internasional. Oleh karena itu pada zaman sekarang ini, banyak perusahaan jasa yang berlomba-lomba memberikan inovasi dalam menarik minat, kepuasan pelanggan untuk dapat terus menggunakan jasa yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan di mata masyarakat, investor dan PT.Telkom Tbk. pada khususnya.

Dalam realitanya, salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Namun kenyataannya pada PT.Telkom Tbk, perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu tidak mencerminkan perubahan harga saham seluruhnya. Artinya tidak semua kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan juga disertai dengan kenaikan atau penurunan harga saham.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut yang dirumuskan dalam judul : “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT.Telkom Tbk. dari tahun 2005-2007
2. Bagaimana perkembangan harga saham PT.Telkom Tbk dari tahun 2005-2007
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan secara simultan terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk. dari tahun 2005-2007
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk. dari tahun 2005-2007

Kerangka Pemikiran

Pasar modal sebagaimana layaknya suatu pasar, maka pergerakan harga yang berlaku ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari pelaku pasar, sehingga harga yang diperoleh merupakan gambaran keseimbangan antara permintaan dan penawaran tersebut. Tersedianya informasi baru baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan oleh pasar berakibat pada kemungkinan perubahan pada keseimbangan harga saham yang ada.

Dalam pasar modal yang efisien dan sempurna, harga-harga saham pada saat tertentu mencerminkan semua informasi yang relevan dan tersedia, baik secara umum maupun yang tersirat. Seorang investor tidak dapat memperkirakan dengan tepat harga saham pada periode yang akan datang berdasarkan harga saham pada saat ini. Jika investor dapat memperkirakan dengan tepat harga saham pada saat yang akan datang, maka pasar tersebut dikatakan tidak efisien. Karena saham suatu perusahaan menghasilkan *abnormal return* yang terus terjadi disekitar tanggal pengumuman.

Dalam kegiatan pasar modal, informasi merupakan unsur yang fundamental dan sangat dominan, karena pada hakekatnya informasi tersebut menyajikan keterangan, gambaran, perfoma, dan prospeknya dimasa yang akan datang. Para pelaku pasar akan menggunakan informasi yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraannya karena itu informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangatlah diperlukan.

Informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan, yaitu terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini akan digunakan dan dianalisis terhadap kondisi suatu perusahaan oleh semua pihak yang terkait, baik oleh pemilik, manajemen perusahaan

ataupun pihak luar. Investor selaku pihak luar perusahaan akan menilai kinerja perusahaan dimana ia akan menanamkan modalnya.

Pengambilan keputusan investasi harus melalui suatu proses analisa, yaitu mempelajari fakta-fakta yang berkaitan dengan investasi tertentu, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Untuk mengukur hal ini, investor dapat melakukan analisis data intern maupun data ekstern perusahaan. Namun sebagian besar analisis yang biasanya dilakukan adalah analisis data intern perusahaan. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapat perhatian oleh penganalisa adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, atau profitabilitas, serta stabilitas usaha.

Menurut Suad Husnan dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, menyatakan :

Untuk melakukan analisis rasio rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan rugi laba. (2004: 69)

Fakhruddin dalam bukunya *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, menyatakan bahwa :

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah aspek fundamental. Aspek fundamental merupakan faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham. Aspek tersebut dapat digambarkan melalui laporan keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis. Salah satu teknik analisis tersebut adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. (2001:55).

Keempat rasio tersebut merupakan informasi penting mengenai hubungan kondisi suatu perusahaan dengan perilaku investor dalam memilih saham yang akan dibeli atau dijual yang selanjutnya akan berhubungan juga dengan tingkat harga saham tersebut di pasar modal.

Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun masih menghasilkan berbagai kesimpulan yang beragam. Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham diantaranya dilakukan Handayani (2003) dan Rizal Diansyah (2005). Handayani (2003) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* selama tiga tahun dengan ROI, ROE, DER dan *Quick ratio* sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang paling berpengaruh adalah ROI. Sedangkan Rizal Diansyah (2005) dalam penelitian yang berjudul " Hubungan antara *ROI*, *Fixed Asset Turn Over* dan Perubahan Harga Saham pada PT.Unilever Indonesia menunjukkan bahwa *ROI* dan *Fixed Asset Turn Over* bersama-sama memiliki korelasi positif terhadap variabel perubahan harga saham.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizal Diansyah, rasio yang dihitung hanya rasio profitabilitas (*ROI*) dan rasio aktivitas (*Fixed Asset Turn Over*) saja yang menyebabkan perubahan harga saham tersebut, sedangkan menurut penulis masih ada dua rasio lagi yang perlu diperhitungkan yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fakhruddin di atas. Rasio-rasio keuangan yang akan dianalisis penulis ini meliputi:

1. likuiditas

Untuk menilai likuiditas perusahaan penulis menggunakan *Quick Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Penulis menggunakan rasio ini karena menurut penulis rasio ini akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham Alasan penulis menggunakan rasio ini karena dalam *quick rasio* persediaan di dalam aktiva lancarnya sengaja dikurangkan.

2. Solvabilitas

Untuk menilai solvabilitas perusahaan penulis menggunakan *Debt Ratio*. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara total kewajiban dengan kekayaan yang dimiliki. Penulis menggunakan rasio ini karena menurut penulis rasio ini akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rr. Dyannisa (2005) yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

3. Profitabilitas

Untuk menilai profitabilitas perusahaan penulis menggunakan *Return on Equity Ratio (ROE)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. *ROE* dapat memprediksi kemampuan pengembalian hasil investasi saham bagi investor. Sehingga menurut penulis rasio *ROE* ini akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rr.Dyannisa (2005) yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

4. Aktivitas

Sedangkan untuk menilai aktivitas perusahaan penulis menggunakan *Fixed Asset Turn Over Ratio* yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Menurut penulis rasio ini juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham karena rasio ini dapat menunjukkan seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki sehingga rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Diansyah (2005) yang menyatakan bahwa *ROI* dan *Fixed Asset Turn Over* bersama-sama memiliki korelasi positif terhadap variabel perubahan harga saham.

Dengan penambahan rasio di atas, maka dalam penelitian ini terdapat empat rasio keuangan yang diteliti yang keseluruhannya merupakan kesatuan dan dinamakan dengan analisis rasio keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan sebagai dasar pertimbangan investor dalam memilih saham yang akan dibeli ataupun dijual dan selanjutnya akan terdapat pengaruh terhadap tingkat harga saham tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini akan lebih representatif dan akurat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Nazir (2003:54) yaitu suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian diolah sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan jenis metode verifikatif menurut Hasan (2006:22) digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik studi dokumentasi.

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul. Langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung kinerja keuangan PT.Telkom Tbk. dari tahun 2005-2007 berupa rasio keuangan dengan empat indikator utamanya yaitu; *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *ROE*, *Fixed Assets Turn Over*. (Agnes Sawir 2001:8-20)
2. Menghitung persentase perubahan harga saham PT.Telkom Tbk. dari tahun 2005-2007. Untuk lebih jelasnya perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Hartono 2008:169)

Di mana Y = persentase perubahan harga saham
 P_t = harga saham rata-rata periode sekarang
 P_{t-1} = harga saham rata-rata periode lalu

3. Setelah semua data selesai dihitung, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar jika menggunakan statistik parametrik.
4. Setelah dilakukan pengujian normalitas maka masing-masing indikator akan dianalisis sesuai dengan statistik yang digunakan yaitu analisis korelasi ganda dan parsial. Rumus untuk menghitung korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Sedangkan rumus untuk menghitung korelasi parsial adalah sebagai berikut :

$$r_{y.x_1x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2 \cdot ryx_1 x_2}{\sqrt{1 - (rx_1x_2)^2} \cdot \sqrt{1 - (ryx_2)^2}}$$

(Sugiyono 2009:294)

Menurut Sugiyono (2007:78) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai r	Kekuatan Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Adapun untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh tersebut digunakan koefisien determinasi (KD). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Tujuan dari *statistic deskriptif* ini bermanfaat untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QuickRatio	12	62.80	106.80	77.3500	12.19713
DebtRatio	12	58.56	67.59	62.1825	2.76753
ROE	12	12.14	53.28	33.1292	13.97561
FixedAssetTurn over	12	19.93	89.95	54.6833	24.92424
PerubahanHarg aSaham	12	-1.00	19.30	7.4917	6.32534
Valid N (listwise)	12				

Selama periode Januari 2005 sampai Desember 2007 nilai *Quick Ratio* mencapai nilai maksimum sebesar 106,8%, minimum 62,80%, rata-rata 77,35% dan standar deviasi sebesar 12,19%. Nilai *Debt Ratio* mencapai nilai maksimum 67,59%, minimum 58,56%, rata-rata 62,18% dan standar deviasi sebesar 2,76%. Nilai *ROE* mencapai nilai maksimum sebesar 53,28%, minimum 12,14%, rata-rata 33,12% dan standar deviasi 13,97%. Nilai *Fixed Assets Turn Over* mencapai nilai maksimum sebesar 89,95%, minimum 19,93%, rata-rata 54,68% dan standar deviasi 24,92%. Perubahan Harga Saham mencapai nilai maksimum sebesar 19,30%, minimum -1,00%, rata-rata 7,49% dan standar deviasi 6,32%.

Pengaruh Kinerja Keuangan Secara Simultan Terhadap Perubahan Harga Saham PT.Telkom Tbk, dari Tahun 2005-2007

Di bawah ini disajikan tabel, sehubungan dengan perhitungan koefisien korelasi simultan kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk.

Tabel 4.8
Perhitungan Koefisien korelasi Simultan
Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.033	6.22129

Dari hasil perhitungan SPSS.16 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi simultan untuk kinerja keuangan sebesar $R = 0,620$. Hal ini sesuai dengan Hipotesis satu yaitu kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan tingkat hubungannya yang kuat karena R berada pada rentang $0,60 < R \leq 0,799$.

Sedangkan koefisien determinasinya adalah 0,384, berada di antara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), artinya bahwa pengaruh kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham adalah sebesar $0,384 \times 100\% = 38,4\%$ sedangkan pengaruh faktor lain yang terlepas dari pengamatan peneliti adalah sebesar $100\% - 38,4\% = 61,6\%$. Faktor-faktor lain tersebut antara lain adalah kekuatan pasar, tingkat suku bunga (SBI), Pengaruh pergerakan valuta asing, Dana Asing di Bursa, ISHG, dan *News* dan *Rumors*

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Perubahan Harga Saham PT.Telkom Tbk, dari Tahun 2005-2007

Di bawah ini disajikan tabel, sehubungan dengan analisis statistik korelasi parsial untuk likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk.

Tabel 4.9
Analisis Statistik Korelasi Parsial
Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas
Terhadap Perubahan Harga Saham

Control Variables			Perubahan Harga Saham
DebtRatio & ROE & FixedAssetTurnover	QuickRatio	Correlation	.333
		Significance (1- tailed)	.190
		Df	7
	PerubahanHargaSaham	Correlation	1.000

		Significance (1-tailed)	.
		Df	0
ROE & FixedAssetTurnover & QuickRatio	DebtRatio	Correlation	-.102
		Significance (1-tailed)	.397
		Df	7
	PerubahanHargaSaham	Correlation	1.000
		Significance (1-tailed)	.
		Df	0
FixedAssetTurnover & QuickRatio & DebtRatio	ROE	Correlation	.552
		Significance (1-tailed)	.062
		df	7
	PerubahanHargaSaham	Correlation	1.000
		Significance (1-tailed)	.
		df	0
QuickRatio & DebtRatio & ROE	FixedAssetTurnover	Correlation	-.458
		Significance (1-tailed)	.107
		df	7
	PerubahanHargaSaham	Correlation	1.000
		Significance (1-tailed)	.
		df	0

1. Likuiditas

Dari hasil perhitungan SPSS.16 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial untuk *Quick Ratio* sebesar $r = 0,333$. Hal ini sesuai dengan Hipotesis dua yaitu *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan tingkat hubungannya rendah karena r berada pada rentang $0,20 < r \leq 0,399$. Sedangkan koefisien determinasi (KD) parsial antara *Quick Ratio* dengan perubahan harga saham adalah sebesar 11%. Hal ini memiliki arti bahwa 11% perubahan yang terjadi pada perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh *Quick Ratio* dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

2. Solvabilitas

Dari hasil perhitungan SPSS.16 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial untuk *Debt Ratio* sebesar $r = -0,102$. Hal ini tidak sesuai dengan Hipotesis tiga karena *Debt Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Sedangkan koefisien determinasi (KD) parsial antara *Debt Ratio* dengan perubahan harga saham adalah sebesar 1,04%. Hal ini memiliki arti bahwa 1,04% perubahan yang terjadi pada perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh *Debt Ratio* dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

3. Profitabilitas

Dari hasil perhitungan SPSS.16 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial untuk *ROE* sebesar $r = 0,552$. Hal ini sesuai dengan Hipotesis empat yaitu *ROE* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dengan tingkat hubungannya sedang karena r berada pada rentang $0,40 < r \leq 0,599$. Sedangkan koefisien determinasi (KD) parsial antara *ROE* dengan perubahan harga saham adalah sebesar 30,5%. Hal ini memiliki arti bahwa 30,5% perubahan yang terjadi pada perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh *ROE* dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

4. Aktivitas

Dari hasil perhitungan SPSS.16 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial untuk *Fixed Assets Turnover* sebesar $r = -0,458$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis lima karena *Fixed Assets Turnover* secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Sedangkan koefisien determinasi (KD) parsial antara *Fixed Assets Turnover* dengan perubahan harga saham adalah sebesar 20,97%. Hal ini memiliki arti bahwa 20,97% perubahan yang terjadi pada perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh *Fixed Assets Turn Over* dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

Pembahasan

Pengaruh Quick Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham

Nilai *Quick Ratio* dalam kinerja keuangan perusahaan salah satunya akan mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham. *Quick Ratio* dipandang lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dalam *Quick Ratio*, persediaan sengaja dikeluarkan, persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah. Oleh karena itu investor harus jeli memantau kondisi likuiditas perusahaan dalam hal ini *Quick Ratio*, banyak sekali emiten yang mampu menghasilkan banyak keuntungan, tetapi begitu krisis ekonomi datang secara tiba-tiba banyak emiten yang gulung tikar akibat tidak mampu membayar hutangnya. Dengan mengetahui besarnya rasio ini, para investor dapat melihat keadaan likuiditas perusahaan sebelum melakukan investasi. Berdasarkan penelitian ini, nilai *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dan mempunyai pengaruh sebesar 16%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Peningkatan nilai *Quick Ratio* ini akan mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan investasi.

Pengaruh Debt Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham

Peningkatan nilai *Debt Ratio* pada perusahaan dapat memicu semakin besarnya risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham dalam hal ini investor. Sehingga dengan rasio ini, investor dapat melihat apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau tidak. Naiknya nilai *Quick Ratio* ini memberikan sinyal negatif bagi para investor untuk berinvestasi di saham karena jumlah *asset* yang digunakan untuk menjamin hutang lebih kecil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Debt Ratio* berpengaruh **negatif** terhadap perubahan harga saham, dan mempunyai pengaruh sebesar 1,04%. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Rr.Dyannisa (2005) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan adanya faktor teknikal yang ikut mempengaruhi harga saham PT.Telkom Tbk. pada periode tersebut.

Pengaruh ROE Terhadap Perubahan Harga Saham

Meningkatnya nilai *ROE* akan memicu investor untuk melakukan investasinya dalam bentuk saham karena nilai *ROE* ini menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Tentu saja hal ini menguntungkan bagi perusahaan karena investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Sehingga hal ini akan meningkatkan nilai dari saham perusahaan. Di sisi lain jika terjadi penurunan nilai *ROE* hal ini akan menjadi permasalahan bagi perusahaan karena investor tidak akan tertarik untuk menanamkan investasinya. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin diminati investor yang memicu kenaikan nilai saham.

Berdasarkan penelitian ini, nilai *ROE* berpengaruh **positif** terhadap perubahan harga saham dengan pengaruh sebesar 30,5%. Besarnya pengaruh ini terjadi karena perhatian utama investor adalah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga keduanya memiliki keterkaitan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rr.Dyannisa (2005) yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini terjadi karena *ROE* dapat memprediksi kemampuan pengembalian hasil investasi saham bagi investor. Kenaikan nilai *ROE* telah mempengaruhi harga saham. Tentu saja hal ini menguntungkan bagi perusahaan karena sahamnya pun akan semakin diminati investor.

Pengaruh Fixed Assets Turn Over Terhadap Perubahan Harga Saham

Semakin tingginya nilai *Fixed Asset Turn Over* maka semakin efisien pengolahan sumber-sumber perusahaan untuk menghasilkan tingkat penjualan dan tingkat laba. Sedangkan menurunnya nilai *Fixed Assets Turn Over* ini bisa disebabkan karena keadaan perekonomian yang tidak stabil sehingga aktivitas perusahaan pun menjadi terganggu.

Berdasarkan penelitian ini, nilai *Fixed Assets Turn Over* berpengaruh **negatif** terhadap perubahan harga saham dan mempunyai pengaruh sebesar 16%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rizal Diansyah (2005) yang menyatakan bahwa *fixed assets turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari faktor teknikal yaitu pada periode tersebut terjadi kenaikan harga BBM cukup drastis yang berdampak pada perekonomian kita yang kurang stabil. Selain itu juga pada tahun akhir tahun 2004 terjadi gempa di Aceh

dan Sumatra Utara. Dimana dalam musibah itu PT.Telkom kehilangan banyak pegawai. Disamping itu PT.Telkom mengalami kerugian infrastruktur senilai Rp54,9 miliar sehingga kejadian ini tentu akan berdampak pada terganggunya kondisi fundamental PT.Telkom.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan penelitian ini, kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dan mempunyai pengaruh sebesar 36,5%. Hal ini menunjukkan berarti variabel *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *ROE* dan *Fixed Assets Turnover* dalam menjelaskan variabel Perubahan Harga Saham adalah sebesar 38,4% dan sisanya 61,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adanya pengaruh *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *ROE* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap Perubahan Harga Saham menunjukkan bahwa besarnya harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rr.Dyannisa Isti Indrayani (2005) yang menyatakan bahwa rasio keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Kinerja keuangan yang baik akan mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan akan saham tinggi yang berdampak pula pada naiknya harga saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT.Telkom Tbk serta pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kinerja Keuangan PT.Telkom Tbk, dari tahun 2005 sampai dengan 2007 :
 - a. Perkembangan *Quick Ratio* PT.Telkom Tbk dari tahun 2005 sampai dengan 2007 cenderung mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi karena pada periode tersebut terjadi penambahan *fixed asset* yang dibiayai hutang
 - b. Perkembangan *Debt Ratio* PT.Telkom Tbk dari tahun 2005 sampai dengan 2007 cenderung mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi karena pada terjadi pengurangan jumlah hutang serta peningkatan jumlah *asset*.
 - c. Perkembangan *ROE* PT.Telkom Tbk dari tahun 2005 sampai dengan 2007 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini bisa terjadi karena berkurangnya tingkat suku bunga, semakin rendah suku bunga maka semakin tinggi laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
 - d. Perkembangan *Fixed Assets Turn Over* PT.Telkom Tbk dari tahun 2005 sampai dengan 2007 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena pada periode tersebut *Fixed Assets* yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga volume penjualan meningkat.
2. Perkembangan Perubahan harga saham PT.Telkom Tbk dari tahun 2005 sampai dengan 2007 cenderung tidak konsisten / berfluktuasi. Hal ini terjadi karena selain dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keadaan perekonomian, faktor politik serta nilai tukar kurs.
3. Kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan yang baik akan

mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan akan saham meningkat yang akan berdampak pula pada naiknya harga saham perusahaan.

4. Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *ROE*, dan *Fixed Assets Turnover* secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham:
 - a. *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk., yaitu ketika nilai *Quick Ratio* naik maka harga saham perusahaan mengalami kenaikan.
 - b. *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk. yaitu ketika nilai *Debt Ratio* naik maka harga saham perusahaan mengalami penurunan.
 - c. *ROE* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk. yaitu ketika nilai *ROE* naik maka harga saham perusahaan mengalami kenaikan.
 - d. *Fixed Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham PT.Telkom Tbk., yaitu ketika nilai *Fixed Asset Turnover* naik maka harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Saran

Perubahan Harga Saham dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya faktor fundamental emiten dan faktor teknikal seperti hukum permintaan dan penawaran, Tingkat Suku Bunga (SBI), valuta asing, IHSG, *news dan rumors*, dll. Perubahan harga saham PT. Telkom Tbk, yang telah penulis teliti selama beberapa periode selain dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor teknikal.

Dengan demikian penulis menyarankan agar investor tidak hanya memperhatikan faktor fundamental saja tetapi faktor teknikal juga perlu diperhatikan karena dengan adanya berita tersebut para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negara ini sehingga kegiatan investasi pun bisa dilaksanakan dengan baik. Sedangkan untuk PT.Telkom, Tbk sebaiknya tidak henti-hentinya melakukan inovasi yang menarik perhatian dan kepuasan para pelanggannya untuk lebih meningkatkan kualitas perusahaan baik dari segi produk, layanan, kinerja keuangan, maupun kualitas yang mendorong para investor berlomba-lomba menanamkan investasinya yang dapat meningkatkan harga saham PT. Telkom Tbk. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama sebaiknya melakukan penelitian terhadap rasio-rasio lain yang masih jarang diteliti seperti *Earning Yield*, *Dividen Yield*, *Payout ratio*, atau rasio-rasio lain yang akan mempengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agnes Sawir. (2001). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia.
- Ali Arifin. (2002). *Membasa Saham*. Yogyakarta : ANDI.
- Anto Dajan. (1990). *Pengantar Metode Statistik Jilid I dan II*. Jakarta : LP3ES.
- Dahlan Siamat. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : FEUL.
- Duwi Priyanto. (2008). *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Yogyakarta : Mediakom.
- E.A Koetin. (1997). *Pasar Modal Indonesia*. Jayakarta : PT. Jayakarta Agung Offset.

- Eduardus Tandelin. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*, Yogyakarta : BPFE.
- Hongren, Charles T., et.al. (2001). *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jenny Djaie dan Murtanto. (2001). "Analisis Hubungan Harga Saham dengan Komponen-Komponen Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian yang diuraikan dengan Rasio Early Warning System", Jurnal.
- John Wiley, Sons, Inc. (1999). *Accounting Principles*. The United States of America.
- L. thian hin. (2004). *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Marzuki. (1997). *Sekuritas Pasar Bursa*. Jakarta : Grasindo.
- Melva H. Agustina. (2007). "Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Perubahan Harga Saham di BEJ". *Skripsi*. Bandung : FPEB UPI.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- PT.Telekomunikasi Indonesia. (2009). Hubungan Investor, Laporan Keuangan, Sekilas Telkom. Tersedia : <http://www.telkom-indonesia.com/html> (15 Februari 2009).
- Rr. Dyannisa. (2005). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham". *Skripsi*. Bandung : UNPAD.
- Rizal Diansyah. (1995). "Hubungan Antara Return On Investment, Fixed Asset Turn Over dan Perubahan Harga Saham". *Skripsi*. Bandung : UNPAD.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sentanoe Kartonegoro. (2005). *Investasi*. Jakarta : Widya Press.
- Sudjana, Prof.Dr,M.A.,M.Sc,. (2004). *Statistika II*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- S Munawir, Akuntan. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Suad Husnan, Enny Pudjianti. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UUP AMP YKN.
- Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen Akuntansi. (2005). *Pedoman Penulisan Skripsi (PPS) Program Studi Akuntansi*. Bandung : UPI.
- Tjiptono Darmaji dan Hendry M. Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yulia Nurhasanah. (2009). "Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT.BNI (Persero) Tbk". *Skripsi*. Bandung : FPEB UPI.
- Weygant, Kieso, Kimmel. (2001). *Accounting Principle*. The United States of America.
- Baridwan, Zaki (1997). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.